

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Osteoarthritis* (OA) adalah suatu kelainan sendi degeneratif yang terutama menyerang penderita lanjut usia (lansia) dan ditandai oleh adanya proses degenerasi tulang rawan sendi, hipertropi tepi permukaan sendi disertai kekakuan sesudah istirahat pasca kegiatan yang lama (Reksoprodjo S, 2002).

*Osteoarthritis* terutama mengenai mereka di usia pertengahan dan lanjut, serta akan menjadi masalah kesehatan penting di masyarakat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup. WHO memperkirakan 10% dari penduduk berusia lebih dari 50 tahun terserang penyakit ini, sedangkan pada penduduk Amerika Serikat berumur 25 sampai 75 tahun diperkirakan 12,1% mempunyai tanda dan gejala klinik OA (WHO, 2003).

*Osteoarthritis* (OA) disebut juga penyakit sendi degeneratif atau arthritis hipertrofi. Penyakit ini merupakan kerusakan tulang rawan sendi yang berkembang lambat dan berhubungan dengan orang usia lanjut (Hertling, 2006). Menurut WHO pada tahun 2005 populasi usia lanjut di Indonesia akan meningkat 414% dibanding tahun 1990. Di Indonesia prevalensi OA lutut tampak secara radiologik mencapai 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita antara 40-60 tahun .

Sendi penyangga berat tubuh seperti panggul dan lutut merupakan sendi yang paling sering terkena OA. Nyeri sendi, disertai pembengkakan sendi hingga efusi,

berkurangnya lingkup gerak sendi dan kekakuan sendi merupakan manifestasi penyakit ini (Smith, 2010).

Orang dengan *Osteoarthritis* lutut biasanya memiliki keluhan nyeri, kaku persendian, berkurangnya *propriosetif* dan penurunan kekuatan otot kuadriseps yang berhubungan dengan nyeri lutut dan kemampuan fungsional (Bennell, 2007).

Salah satu kompetensi yang di miliki oleh fisioterapi ialah manual terapi traksi osilasi. Traksi osilasi memiliki efek terapeutik tehnik mobilisasi yang menyebabkan terjadinya pergerakan cairan sinovial serta membawa zat-zat gizi pada bagian yang bersifat avaskuler di kartilago artikular dan juga di intra artikular fibro kartilago. Tehnik mobilisasi ini membantu menjaga pertukaran zat-zat gizi serta mencegah nyeri dan efek degenerasi statik saat sendi mengalami pembengkakan atau nyeri dan keterbatasan gerak (Ucat, 2000).

Berdasarkan masalah dan definisi di atas, maka fisioterapi sebagai tenaga profesional kesehatan mempunyai kemampuan dan keterampilan yang tinggi untuk mengembangkan, mencegah, mengobati dan mengembalikan gerak dan fungsi seseorang. Adapun peran fisioterapi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri yang memiliki hubungan timbal balik terhadap aktivitas fungsional pada kasus osteoarthritis adalah teknik mobilisasi sendi traksi osilasi. Manual terapi traksi osilasi dapat mengurangi nyeri sehingga dapat meningkatkan kemampuan aktifitas fungsional (Bennell, 2007) oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian traksi osilasi terhadap peningkatan aktifitas fungsional pada pasien *Osteoarthritis* lutut”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh pemberian traksi osilasi terhadap peningkatan aktifitas fungsional pada pasien *osteoarthritis* lutut?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian traksi osilasi terhadap peningkatan aktifitas fungsional pada pasien *osteoarthritis* lutut.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang baik dalam penanganan nyeri *osteoarthritis*, serta traksi osilasi terhadap peningkatan aktifitas fungsional pada pasien *osteoarthritis* lutut.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian untuk pengembangan IPTEK diharapkan dapat intisari ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan. Hal ini dapat memberitahukan bahwa ada atau tidak nya pengaruh pemberian traksi osilasi terhadap peningkatan aktifitas fungsional pada pasien *osteoarthritis* lutut, dimana pelaksanaannya tetap mengacu pada ketrampilan dasar dari praktek klinik dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.